

## **Analisis Kesadaran Pasien Akan Pentingnya Penggunaan Masker Terhadap Penyebaran Penyakit Tuberculosis Di Area Poliklinik Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung**

Choirul Salam Hidayat, Nurul Dwi Ariani

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganessa

### **Abstract**

This study aims to provide insight to TB patients in the polyclinic area of the Bandung Muhammadiyah Hospital about the factors that influence TB patients' awareness and behavior towards mask use, as well as emphasizing the importance of a holistic approach to TB management to reduce its spread and improve public health.

The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach, while the data collection technique is by means of questionnaires and interviews with TB patients visiting the polyclinic.

In this study, researchers found problems in terms of using masks to prevent the spread of TB disease such as: (1) Lack of patient habits using masks (2) Patient ignorance of the use of masks (3) Lack of education from doctors / nurses on the use of masks to patients.

Based on the problems that occur above, the researcher tries to provide the following suggestions: (1) Hospitals must provide education to patients to use masks such as making campaign events in the polyclinic area so that patients know the importance of using masks for themselves (2) Make banners or make video documentaries about how crucial the use of masks is to prevent disease transmission (3) Doctors / nurses must always tell patients to always use masks, especially in the polyclinic area and always urge TB patients if they do not use masks, they will be vulnerable to transmitting TB disease.

**Keywords:** Tuberculosis, Mask Use, Patient Awareness, Disease Prevention, Health Education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pasien TB di area poliklinik rumah sakit muhammadiyah bandung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan perilaku pasien TB terhadap penggunaan masker, serta menegaskan

pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan TB untuk mengurangi penyebarannya dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara kuisioner dan wawancara kepada pasien TB yang berkunjung ke poliklinik.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah dalam hal penggunaan masker untuk mencegah penyebaran penyakit TB seperti: (1) Kurangnya kebiasaan pasien menggunakan masker (2) Ketidaktahuan pasien terhadap penggunaan masker (3) Kurangnya edukasi dari dokter/perawat terhadap penggunaan masker kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Rumah sakit harus memberikan edukasi kepada pasien untuk menggunakan masker seperti membuat acara kampanye diarea poliklinik agar pasien mengetahui pentingnya penggunaan masker untuk dirinya sendiri (2) Membuat spanduk atau membuat documenter vidio tentang betapa krusialnya penggunaan masker ini untuk mencegah penularan penyakit (3) Dokter/perawat harus selalu memberitahu pasien untuk selalu menggunakan masker khususnya di area poliklinik dan selalu menghimbau kepada pasien TB bila tidak menggunakan masker akan rentan menularkan penyakit TB.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis, Penggunaan Masker, Kesadaran Pasien, Pencegahan Penyakit, Pendidikan Kesehatan

\**Penulis Korespondensi:* Choirul Salam Hidayat

\**Email:* [choirulsalamh@gmail.com](mailto:choirulsalamh@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas dari penyakit TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini pun tinggi. Tahun 2009, 1,7 juta



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun) (Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama) (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20110325/18921/tbc-masalah-kesehatan-dunia/>).

Mengacu pada Laporan terbaru TB Global yang diterbitkan oleh WHO tahun 2023, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan kasus sebanyak 1.060.000 dan kematian sebanyak 134.000. Terdapat sekitar 15 orang yang meninggal akibat TB setiap jamnya di Indonesia (Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS 2023).

Penggunaan masker telah diidentifikasi sebagai salah satu cara efektif untuk mencegah penyebaran TB, terutama di lingkungan poliklinik yang ramai. Di tempat-tempat dengan kepadatan tinggi, seperti poliklinik, risiko penularan TB meningkat secara signifikan karena bakteri penyebab TB dapat menyebar melalui droplet udara ketika pasien yang terinfeksi batuk atau bersin. Masker berfungsi sebagai penghalang fisik yang dapat mencegah droplet ini mencapai orang lain, sehingga mengurangi kemungkinan infeksi. Selain itu, edukasi dan kampanye kesehatan yang mempromosikan penggunaan masker telah menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya langkah-langkah pencegahan ini. Namun, meskipun manfaatnya jelas, tingkat kepatuhan terhadap penggunaan masker masih bervariasi di kalangan pasien, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran kesehatan, dan akses terhadap masker yang memadai.

Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, sebagai salah satu lembaga kesehatan yang berkomitmen pada pelayanan masyarakat, perlu memperhatikan upaya pencegahan penyebaran penyakit, khususnya penyakit Tuberculosis di area polikliniknya. Dengan cara memberikan edukasi yang maksimal mengenai pentingnya penggunaan masker terhadap penyebaran penyakit kepada pasien khususnya pasien TB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kesadaran pasien di RS Muhammadiyah Bandung tentang pentingnya penggunaan masker terhadap penyebaran penyakit Tuberculosis di area Poliklinik rumah sakit Muhammadiyah Bandung. Penggunaan

masker telah lama diakui sebagai salah satu langkah kritis dalam pencegahan penularan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui udara seperti penyakit TB (Tuberculosis).

## 2. METODE

- 1) Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesadaran pasien tentang pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyebaran TB.
- 2) Pendekatan Kuantitatif: Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner ([www.google.com](http://www.google.com)).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

- 1) Frekuensi dan Persentase: Analisis data deskriptif untuk menghitung frekuensi dan persentase respon pasien mengenai kesadaran penggunaan masker.
- 2) Rata-rata dan Standar Deviasi: Menghitung rata-rata dan standar deviasi untuk melihat penyebaran data kesadaran.

Penulis 2024

| Kategori                  | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>      |               |                |
| Laki – Laki               | 80            | 50%            |
| Perempuan                 | 80            | 50%            |
| <b>Usia</b>               |               |                |
| <20 tahun                 | 20            | 12,5%          |
| 20-40 tahun               | 80            | 50%            |
| 41-60 tahun               | 40            | 25%            |
| >60 tahun                 | 20            | 12,5%          |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |               |                |
| SD                        | 20            | 12,5%          |
| SMP                       | 40            | 25%            |
| SMA                       | 60            | 37,5%          |
| Perguruan Tinggi          | 60            | 25%            |

Kesadaran Pasien Terhadap Penggunaan Masker  
Penulis 2024

| Kesadaran Penggunaan Masker     | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------------|---------------|----------------|
| Selalu Menggunakan Masker       | 80            | 50%            |
| Tidak Sering Menggunakan Masker | 60            | 37,5%          |
| Tidak Pernah Menggunakan Masker | 20            | 12,5%          |

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Penggunaan Masker  
Penulis 2024

| Tingkat Pendidikan | Selalu Menggunakan Masker (%) | Tidak Sering Menggunakan Masker (%) | Tidak Pernah Menggunakan Masker (%) |
|--------------------|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| SD                 | 10 %                          | 20%                                 | 70%                                 |
| SMP                | 30 %                          | 50%                                 | 20%                                 |
| SMA                | 60 %                          | 30%                                 | 10%                                 |
| Perguruan Tinggi   | 80 %                          | 15%                                 | 5%                                  |

Dari hasil analisis bisa dikatakan bahwa :

- 1) Tingkat kesadaran pasien tentang pentingnya penggunaan masker bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan.
- 2) Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar dan lebih sering menggunakan masker.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kesadaran penggunaan masker.

## b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pasien mengenai pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyebaran Tuberculosis (TB) bervariasi. Mayoritas pasien (50%) selalu menggunakan masker, 37.5% tidak sering menggunakan masker, dan 12.5% tidak pernah menggunakan masker. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya penggunaan masker, masih ada sejumlah pasien yang belum sepenuhnya disiplin dalam penggunaannya.

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan pasien dan kesadaran penggunaan masker. Pasien dengan pendidikan lebih tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah (SD dan SMP). Hal ini dapat dijelaskan dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan pencegahan penyakit di kalangan pasien yang berpendidikan lebih tinggi. Edukasi kesehatan yang lebih intensif dan mudah dipahami mungkin diperlukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pasien dengan pendidikan rendah. Distribusi kesadaran juga dipengaruhi oleh

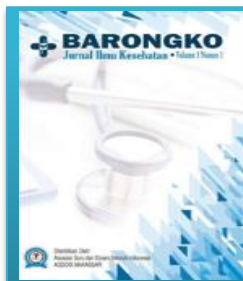
faktor demografis lainnya seperti usia dan jenis kelamin. Namun, penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara kesadaran penggunaan masker berdasarkan jenis kelamin. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana faktor usia mempengaruhi kesadaran, mengingat pasien yang lebih muda atau lebih tua mungkin memiliki pemahaman dan kepatuhan yang berbeda terhadap penggunaan masker. Peran tenaga medis dalam meningkatkan kesadaran tenaga medis memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran pasien. Edukasi langsung dari dokter atau perawat sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya penggunaan masker. Kampanye kesehatan dan penyuluhan di poliklinik dapat menjadi strategi tambahan untuk memperluas jangkauan informasi kepada pasien.

Hambatan dalam penggunaan masker, meskipun tingkat kesadaran cukup tinggi, ada beberapa hambatan yang diidentifikasi, seperti ketidaknyamanan saat memakai masker, kurangnya kebiasaan, dan persepsi bahwa masker tidak selalu diperlukan. Strategi untuk mengatasi hambatan ini termasuk edukasi berkelanjutan, penyediaan masker secara gratis, dan pengenalan masker yang lebih nyaman untuk digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi program edukasi kesehatan mengenai TB dan penggunaan masker ke dalam layanan poliklinik, kebijakan yang mendukung penyediaan masker dan informasi yang memadai kepada pasien di poliklinik dapat mengurangi risiko penyebaran TB.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Kesadaran pasien mengenai pentingnya penggunaan masker cukup tinggi, tetapi masih perlu ditingkatkan. Faktor pendidikan dan informasi berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran program edukasi yang sudah berjalan di poliklinik perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan pesan-pesan kesehatan mengenai TB dan penggunaan masker sampai kepada pasien dengan efektif. Survei pasca-edukasi dapat dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pasien setelah mengikuti program edukasi. Beberapa pasien mungkin enggan menggunakan masker karena stigma atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Strategi edukasi harus mempertimbangkan faktor-faktor budaya lokal untuk meningkatkan penerimaan dan kepatuhan dalam penggunaan masker. Dukungan



infrastruktur dan sumber daya poliklinik harus memastikan ketersediaan masker yang memadai untuk pasien, ini termasuk penyediaan masker gratis atau dengan harga terjangkau, infrastruktur seperti stasiun sanitasi tangan dan area distribusi masker yang mudah diakses juga penting untuk mendorong penggunaan masker secara rutin. Kerjasama dengan komunitas melibatkan komunitas lokal dalam kampanye kesadaran dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas pesan dan praktik penggunaan masker. Kerjasama dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan organisasi lokal dapat membantu menyebarkan informasi kesehatan dengan cara yang lebih diterima oleh masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi kesehatan, media sosial, dan platform komunikasi digital lainnya, dapat memperluas jangkauan edukasi dan memudahkan akses informasi bagi pasien. Seperti video edukasi, infografis, dan materi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien mengenai TB dan pentingnya penggunaan masker.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Tuberculosis (TB) - Prevention and Control. Retrieved from CDC website.
2. Fauziah, D., & Pratiwi, N. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 27-34. doi:10.1111/jkli.2020.19.1.27
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from kemenkes website (<http://kemkes.go.id>).
4. Nasution, S. (2018). Tuberkulosis dan Intervensi Kesehatan Masyarakat. Medan: USU Press.
5. Ngadiman, N., & Kurniawati, L. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien TB tentang Penggunaan Masker di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-130. doi:10.20473/jkm.v14i2.2019.123-130.
6. Nugraha, A., & Rahardjo, S. S. (2016). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan pencegahan penularan TB pada pasien di Puskesmas Mantrijeron, Yogyakarta. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 101-108. doi:10.31106/jeki.v3i2.1648
7. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Republik Indonesia
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Republik Indonesia.
9. Wardani, Y., & Utami, R. (2020). Kesadaran dan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 6(1), 45-53. doi:10.20473/jei.v6i1.2020.45-53.



*e-ISSN: 2964-0849*  
*Vol.2 No.3 Juli 2024*

# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

10. World Health Organization. (2023). Global Tuberculosis Report 2023. Retrieved from WHO website. (<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023>)
11. Wulandari, D. (2019). Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Pencegahan TB. Malang: Universitas Brawijaya Press.